

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan periode akhir dari kehidupan seseorang dan setiap individu akan mengalami proses penuaan dengan terjadinya perubahan pada berbagai aspek fisik, psikologis dan sosial Maryam, 2008 (Perasetyo. H 2018) .WHO mencatat, bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 di seluruh dunia. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan, bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450 ribu jiwa per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2025 jumlah penduduk lansia di Indonesia akan bertambah sekitar 34,22 juta jiwa (Sampelan, dkk 2015). Dari jumlah populasi tersebut, banyak lansia yang tidak dapat menikmati hidup dimasa tuanya, dikarenakan masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang paling banyak diderita para lanjut usia adalah hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi akibat penigkatan tekanan darah lebih sama dengan 140 mmHg untuk sistolik dan lebih dari sama dengan 90 mmhg untuk diastolik. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan peluang untuk terjadinya penyakit kardiovaskuler, antara lain strok, 3 kali lebih besar serangan jantung (Rahajeng dan

Tuminah, 2009). Menurut WHO dari 50% penderita hipertensi yang terdeteksi hanya 25% mendapat pengobatan dan hanya 12,5% dapat di obati dengan baik. Terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6 persen tahun 2007 menjadi 9,5 persen tahun 2013.

Peningkatan prevalensi kasus penyakit kronis seperti hipertensi pada masyarakat khususnya pada lansia di Indonesia setiap tahunnya memerlukan program khusus guna mencegah komplikasi (Kemenkes, 2013). Pemerintah melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) telah bekerja sama dengan pihak pelayanan fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas untuk melaksanakan suatu program yang terintegrasi dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi penderita penyakit kronis yang disebut sebagai “Prolanis” (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Prolanis merupakan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegratif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi penderita penyakit kronis (khususnya penyakit Hipertensi) untuk mencapai kualitas hidup yang optimal ( Idris, 2014). Kegiatan Prolanis lebih mengutamakan kemandirian pasien dan sebagai upaya promotif serta preventif dalam penanggulangan penyakit kronis. Tujuan Prolanis mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dan 75% peserta memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit Hipertensi sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Idris, 2014). Kegiatan Prolanis di Puskesmas Petang 1 Kabupaten Badung Bali sudah rutin dilaksanakan

setiap bulanya, dari 30 peserta yang terdaftar, 16 diantaranya aktif dan rutin mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan sisanya kurang aktif. Dari rangkaian kegiatan Prolanis yang telah dilakukan petugas kesehatan di Puskesmas Petang 1 Kabupaten Badung Bali, maka perlu adanya evaluasi keberhasilan dari kegiatan tersebut. Salah satu evaluasi mengenai kualitas hidup peserta prolanis, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan prolanis yang dilaksanakan berdampak pada kualitas hidup pesertanya

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pakusari Jember didapatkan data bahwa jumlah lansia yang tercatat sebagai anggota dalam prolanis berjumlah 32 lansia.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni Maria Prasetyo H tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Senam Prolanis di Puskesmas Mangkoso, pada lanjut usia di Pusesmas Mengkoso menyatakan bahwa terdapat Hubungan antara Keaktifan lansia dan kualitas hidup pada lansia dengan  $p \text{ value} < 0.02$ . Penelitian yang dilakukan oleh Dian Novitasari tahun 2017 yang berjudul Hubungan Antara Hipertensi dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohan Tengah menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi dengan  $p \text{ value} < 0.05$ .

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Hubungan keaktifan lansia dalam mengikuti prolanis dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pakusari Jember.

## **B. Rumusan masalah**

### **1. Pernyataan masalah**

Menurut Badan Kesehatan Dunia, dari 50% penderita hipertensi yang terdeteksi hanya 25% mendapat pengobatan dan hanya 12,5% dapat di obati dengan baik. Pemerintah melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan telah bekerja sama dengan pihak pelayanan fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas untuk melaksanakan suatu program yang terintegrasi dengan model pengelolaan penyakit kronis yang disebut sebagai “Prolanis” (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Prolanis merupakan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegratif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi penderita penyakit kronis (khususnya penyakit Hipertensi untuk mencapai kualitas hidup yang optimal .

### **2. Pertanyaan masalah**

- a. Bagaimanakah Keaktifan dalam Mengikuti Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember?
- b. Bagaimanakah Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember ?
- c. Apakah ada Hubungan Keaktifan dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember?

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Prolanis Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember.

b. Mengidentifikasi Kualitas Hidup Lansia pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember.

c. Menganalisis Hubungan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Lansia

Peneliti ini diharapkan memebrikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada lansia tentang pentingnya mengikuti prolanis sehingga lansia dapat mengatasi masalah yang di hadapinya

#### 2. Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan diterapkan dalam setiap intervensi keperawatan untuk mengatasi kualitas hidup lansia masalah penderita hipertensi

### 3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapan dapat bermanfaat bagi institusi pelayanan kesehatan sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk layanan kesehatan penderita hipertensi

### 4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori bidang keperawatan gerontik dan sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapatkan

